

**KONSEP AL-HAYÂ` PADA Q.S. AL-QASHASH/28 AYAT 25 DALAM  
PENAFSIRAN MUFASIR KLASIK DAN MODERN (STUDI  
KOMPARATIF *TAFSÎR AL-THABARÎ* DAN *TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-  
QUR`ÂN*)**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
HAYATUN NAFISAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2023**

**KONSEP AL-HAYÂ` PADA Q.S. AL-QASHASH/28 AYAT 25 DALAM  
PENAFSIRAN MUFASIR KLASIK DAN MODERN (STUDI  
KOMPARATIF *TAFSÎR AL-THABARÎ* DAN TAFSIR *FÎ ZHILÂL AL-  
QUR`ÂN*)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

**Oleh:  
Hayatun Nafisah  
NIM. 190103020008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
BANJARMASIN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayatun Nafisah  
NIM : 190103020008  
Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 28 Februari 2002  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “Konsep *al-Hayâ`* pada Q.S. al-Qashash/28 Ayat 25 dalam Penafsiran Mufasir Klasik dan Modern (Studi Komparatif *Tafsîr al-Thabarî* dan Tafsir *Fî Zhilâl Al-Qur`ân*)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 15 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,  
  
  
Hayatun Nafisah  
NIM. 190103020008

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### KONSEP *AL-HAYÂ`* PADA Q.S. AL-QASHASH/28 AYAT 25 DALAM PENAFSIRAN MUFASIR KLASIK DAN MODERN (STUDI KOMPARATIF *TAFSÎR AL-THABARÎ* DAN *TAFSIR FÎ ZHILÂL AL- QUR`ÂN*)

Disusun dan diajukan oleh:

**Hayatun Nafisah**  
**NIM. 190103020008**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag.  
NIP. 195502141982031002

Pembimbing II



Dra. Hj. Noor 'Ainah, M.Fil.I.  
NIP. 196601011991022001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, MA.  
NIP. 198910252019031016

Tanggal 17 Juli 2023

## PENGESAHAN SKRIPSI






### KONSEP AL-HAYÂ` PADA Q.S. AL-QASHASH/28 AYAT 25 DALAM PENAFSIRAN MUFASIR KLASIK DAN MODERN (STUDI KOMPARATIF TAFSÎR AL-THABARÎ DAN TAFSIR FÎ ZHILÂL AL- QUR`ÂN)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Hayatun Nafisah**  
**NIM. 190103020008**


Telah diajukan pada Dewan Penguji  
Pada: Senin, 31 Juli 2023

#### Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Saifuddin, M.Ag. (Ketua)	1. 
2. Fakhrie Hanief, S.Th.I., MA. (Anggota)	2. 
3. Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag. (Anggota)	3. 
4. Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I. (Anggota)	4. 
5. H. Hanafi, S.Th.I., MA. (Notulis)	5. 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Antasari Banjarmasin



  
Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.  
NID. 197812272003121002

## **MOTTO**

“Perempuan itu bagaimanapun cantiknya dia, bagaimanapun baik nasabnya, setinggi apapun derajat ijazahnya, seluas apapun pengetahuannya, adapun dan bagaimanapun itu, tetaplah yang paling indah dalam diri perempuan itu adalah rasa malunya.”

-Sa'ad al-'Atîq.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, yang telah menurunkan Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada seorang insan teladan, junjungan kita Nabi Muhammad saw., serta seluruh keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau hingga hari pembalasan.

Atas Karunia dan Rahmat Allah swt. jualah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Konsep al-Hayâ` pada Q.S. al-Qashash/28 Ayat 25 dalam Penafsiran Mufasir Klasik dan Modern (Studi Komparatif Tafsîr al-Thabarî dan Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur`ân)*”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

Selama proses penyusunan skripsi ini, baik itu semenjak persiapan sampai perampungan akhir, penulis telah cukup banyak mendapatkan motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan Bapak Riza Saputra, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I., selaku dosen pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan semangat kepada penulis sehingga akhirnya bisa sampai ke meja *munâqasyah*.
3. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah mentransfer berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga terhadap penulis dan kelak menjadi modal penting bagi penulis untuk mengabdikan di masyarakat atau dalam mengembangkan karir, serta segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyelesaikan administrasi kepada penulis selama masa studi di UIN Antasari Banjarmasin.
4. Teristimewa kepada keluarga tercinta; ayahanda H. Kailani, S.Ag. (alm.) dan ibunda Dra. Hj. Raudhah, M.Pd., kakak penulis: Hj. Bardiatus Sa'adah, MA dan Hj. Rezeqi Kunthaibah, S.Pd.I., paman serta Acil penulis: Drs. H. Arni, M. Fil.I. dan Dra. Hj. Sanayah, yang senantiasa memberikan doa, spirit dan motivasi, serta bantuan baik moral maupun material.
5. Sahabat penulis, Yolandha Paramitha Irawan dan Nazwa Monira yang telah memberi dukungan, motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.



6. Teman-teman lokal IAT 19 C, khususnya Mutia, Syifa Rohmalia, Syifa Aziza, Wilda, Wiwit, Sahla, Maryanti, Fatimah, Sa'diah, Nida, Lisa, dan Iyul, yang banyak memberikan dukungan, saling menguatkan dan telah kebersamai penulis selama berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.

Atas segala doa, dukungan, bantuan, serta saran yang telah diberikan, semoga mendapat ganjaran yang layak di sisi Allah swt.. Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini barangkali masih belum bisa dikatakan sebagai sebuah persembahan yang ideal untuk sebuah skripsi karena masih terdapat kekurangan di sana-sini, namun sebatas inilah kemampuan intelektual yang penulis miliki sampai hadirnya karya ini. Karenanya, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik dari pihak mana pun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan tradisi penafsiran Al-Qur`an ke depan. Kepada Allah jualah segala ikhtiar kita serahkan dengan harapan limpahan taufik dan hidayah-Nya senantiasa meliputi kita semua. Aamiin.

Banjarmasin, Dzulhijjah 1444 H  
Juli 2023 M

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : `
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ	Ai	a dan i
اوّ	Au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	Â	a dengan topi di atas
اِيّ	Î	i dengan topi di atas
اوّ	Û	u dengan topi di atas

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Contoh (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّيَّوَان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

## 4. Syiddah (*Tasydîd*)

*Syiddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ˆ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

## 5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdat al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut

PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî, Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحُرْكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	Maulânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu`tsirukum Allâh
الْمُظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<u>h</u> ub al-istithlâ‘
الْمَدَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû‘ah min al- <u>h</u> ayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## SINGKATAN-SINGKATAN

NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NIP	: Nomor Induk Pegawai
Q.S.	: Al-Qur`an Surah
Vol.	: Volume
No.	: Nomor
swt.	: <i>Subhânahu wa Ta`âlâ</i>
saw.	: <i>Shallallâhu `alaihi wa sallam</i>
as.	: <i>'alaihi al-salâm</i>
ra.	: <i>radhiyallâhu `anhu</i>
HR.	: Hadis Riwayat
n.p.	: no place
n.d.	: no date

## ABSTRAK

**Hayatun Nafisah**, 190103020008. *Konsep al-Hayâ` pada Q.S. al-Qashash/28 Ayat 25 dalam Penafsiran Mufasir Klasik dan Modern (Studi Komparatif Tafsîr al-Thabarî dan Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur`ân)*. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag., Pembimbing (II) Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I., pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

**Kata Kunci:** *al-Hayâ`*, Studi Komparatif, al-Thabarî, Sayyid Quthb

Kemerosotan akhlak di negeri ini semakin memilukan, baik generasi muda maupun tua sama-sama terseret dalam arus modernisasi yang tiada berujung. Banyak muslimah yang juga terjebak dalam krisis moral ini. Rasa malu (*al-hayâ`*) yang seharusnya menjadi sifat utama setiap perempuan kini kian memudar, padahal malu merupakan salah satu cabang keimanan. Di dalam Al-Qur`an, Allah memberikan gambaran perempuan salihah yang memiliki rasa malu dan patut dijadikan teladan perempuan masa kini. Allah mengabadikannya pada Q.S. al-Qashash/28 ayat 25.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran mufasir klasik dan modern yang diwakili oleh al-Thabarî dan Sayyid Quthb mengenai *al-hayâ`* pada Q.S. al-Qashash/28 ayat 25, mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara keduanya, dan untuk mengetahui relevansi penafsirannya dalam kehidupan perempuan masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode komparatif (*muqâran*).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa al-Thabarî dan Sayyid Quthb sepakat bahwa *al-hayâ`* pada diri seorang perempuan ditunjukkan dengan sikapnya yang senantiasa menjaga harkat dan martabatnya, yakni dengan menjaga dirinya dari pandangan laki-laki dan ucapannya yang baik ketika berkomunikasi dengan lawan jenis. Dan rasa malu ini pun harus dimiliki pula oleh laki-laki, yang ditunjukkan dengan sikap menundukkan pandangan dan menjaga ucapan ketika berkomunikasi dengan perempuan. Adapun perbedaan penafsiran antara kedua mufasir, yakni; (1) bentuk penafsiran al-Thabarî ialah *bi al-ma`tsûr*, sedangkan Sayyid Quthb *bi al-ra`yî*, (2) pendeskripsian karakter *al-hayâ`* yang berbeda, ini disebabkan oleh latar belakang kehidupan sosial antara kedua mufasir berbeda, (3) al-Thabarî berpendapat perempuan tersebut bernama Shaffûrâ, dan saudarinya bernama Layyâ, sedangkan Sayyid Quthb tidak menginformasikannya, (4) al-Thabarî tidak menarjih pendapat mana pun terkait nama ayah dari perempuan tersebut, sedang Sayyid Quthb menarjihnya dan berpendapat bahwa ayah perempuan tersebut bukanlah Nabi Syu'aib, melainkan orang tua lain dari Mûsâ, (5) menurut al-Thabarî alasan kedatangan perempuan tersebut kepada Mûsâ menyampaikan undangan ayahnya ialah karena ia dan saudarinya telah dibantu oleh Mûsâ dan ayahnya ingin membalasnya, sedang Sayyid Quthb berpendapat itu merupakan bentuk jawaban dari Allah terhadap doa Mûsâ yang sedang kesusahan. (6) al-Thabarî mengutip riwayat yang memuat perkataan Mûsâ kepada perempuan itu, "Berjalanlah di belakang saya, selanjutnya tunjukkanlah saya jalan", sedangkan Sayyid Quthb terang-terangan menentangnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	ix
SINGKATAN-SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	13
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN UMUM TENTANG AL-<u>HAYÂ`</u> .....</b>	<b>21</b>
A. Definisi <i>al-Hayâ`</i> .....	21
B. Kosakata <i>al-Hayâ`</i> dalam Al-Qur`an .....	27
C. Macam-Macam <i>al-Hayâ`</i> dalam Islam.....	31
D. Urgensi <i>al-Hayâ`</i> dalam Kehidupan Perempuan .....	35
<b>BAB III</b> <b>PENAFSIRAN SURAH AL-QASHASH/28 AYAT 25 DALAM</b>	
<b>TAFSIR AL-THABARÎ DAN SAYYID QUTHB.....</b>	<b>42</b>
A. Penafsiran Imâm Abû Ja'far Muhammad bin Jarîr al-Thabarî .....	42
1. Biografi al-Thabarî .....	42
2. Identifikasi <i>Tafsîr al-Thabarî</i> .....	47
3. Penafsiran al-Thabarî terhadap Surah al-Qashash/28 Ayat	
25.....	53
B. Penafsiran Sayyid Quthb .....	62
1. Biografi Sayyid Quthb.....	62
2. Identifikasi Tafsir <i>Fî Zhilâl Al-Qur`ân</i> .....	69
3. Penafsiran Sayyid Quthb terhadap Surah al-Qashash/28 Ayat	
25.....	74
<b>BAB IV</b> <b>ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN SURAH AL-</b>	
<b>QASHASH/28 AYAT 25 DALAM TAFSÎR AL-THABARÎ</b>	
<b>DAN TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-QUR`ÂN.....</b>	<b>81</b>
A. Analisis Persamaan Penafsiran .....	81
B. Analisis Perbedaan Penafsiran .....	87
C. Hikmah dan Relevansi Penafsiran dalam Kehidupan .....	100



<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
	A. Kesimpulan .....	106
	B. Saran.....	109
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>122</b>